

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. Kesimpulan

Perang Rusia – Ukraina yang dimulai sejak tanggal 24 Februari tahun 2022 hingga saat ini (bulan September 2023) masih belum berakhir. Kedua belah pihak masih mencari keunggulan perang dari segi militer maupun *soft power* melalui narasi-narasi yang dominan yang mereka keluarkan untuk kepentingan perang. Secara umum, pada tahun pertama invasi, Rusia tidak mampu untuk menaklukkan Ukraina sesuai apa yang mereka rencanakan. Mereka hanya mampu menaklukkan wilayah tertentu saja dan cenderung melakukan manuver defensif daripada ofensif. Pernyataan Presiden Zelensky mengenai persyaratan damai yang meliputi penarikan Rusia dari semua wilayah Ukraina (termasuk Krimea dan seluruh Donbas), kompensasi, dan hukuman atas kejahatan perang belum memuaskan Presiden Putin untuk menyepakati tuntutan tersebut. Pada akhirnya, konflik antar kedua negara yang memakan banyak korban jiwa dan kerugian hingga lebih dari ratusan miliar dolar AS ini belum memiliki titik terang, setidaknya pada tahun pertama invasi.

Hal yang menjadi perhatian penulis adalah mengenai pemberitaan konflik di berbagai media, terutama media internasional. Mereka tersebut meliput bagaimana kegigihan masyarakat Ukraina dalam situasi perang sekaligus penderitaan yang mereka alami. Banyak dukungan, terkhusus dari negara-negara Barat seperti donasi, bantuan kemanusiaan, serta konser amal untuk Ukraina. Tidak hanya itu saja, media juga meliput bagaimana perang ini menimbulkan penguatan dan solidaritas identitas di dalam masyarakat Ukraina. Penguatan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa Ukraina secara utuh, rasa nasionalisme yang lebih kuat, dan derusifikasi. Proses derusifikasi ini dilakukan dengan cara mengganti nama berbagai jalan, alun-alun, serta monumen lainnya yang semula erat kaitannya dengan tokoh Rusia menjadi tokoh Ukraina.

Muhammad Adhitama Nasrah, 2023

IDENTITAS DAN NILAI DI DALAM NARASI-NARASI DOMINAN PERANG RUSIA – UKRAINA
TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Sementara itu, pemberitaan dari media Rusia, yang dikontrol erat oleh Kremlin, berisikan narasi-narasi mengenai nazisme di Ukraina dan justifikasi Rusia dalam melakukan apa yang mereka sebut sebagai operasi militer khusus ini adalah untuk demiliterisasi dan denazifikasi Ukraina. Demiliterisasi ini dalam konteks bahwa Amerika Serikat dan NATO telah meningkatkan intensitas aktivitas militer mereka di kawasan Eropa Timur. Hal ini yang dianggap Rusia sebagai ancaman, provokasi Barat, dan pelanggaran janji NATO untuk tidak bersifat ekspansionis. Aspek denazifikasi dalam konteks bahwa pemerintahan Ukraina saat ini dimasuki oleh kelompok neo-nazi yang akan mengancam keselamatan warga Rusia yang berada di Ukraina. Dua alasan tersebut adalah justifikasi Rusia dalam melakukan invasi ke Ukraina.

Dari penjelasan mengenai pemberitaan media kedua belah pihak tersebut, ada garis demarkasi yang jelas mengenai siapa “kita” dan “mereka”. Demarkasi “*ingroup*” dan “*outgroup*” ini sangat terlihat jelas, terutama pada situasi perang seperti ini. Tidak hanya perang militer saja, ada juga lapisan kedua mengenai perang identitas antara Rusia dan Ukraina. Rusia berusaha untuk menancapkan pengaruhnya ke Ukraina lebih kuat. Sementara itu, Ukraina ingin bekerja sama dengan Uni Eropa dan NATO dan meninggalkan pengaruh Rusia. Disini, terbentuklah demarkasi yang kuat antara Rusia dengan Ukraina dan Barat. Ini terjadi dengan adanya tarik-menarik pengaruh baik antara Rusia dan Ukraina untuk masuk ke dalam identitas kolektif mereka.

Pemberitaan media ini memiliki pengaruh yang terhadap persepsi publik. Narasi-narasi seperti mengenai kegigihan masyarakat Ukraina dan narasi Rusia mengenai justifikasi mereka ini tertuang di dalam banyak pemberitaan oleh media. Penulis tertarik untuk meneliti apakah narasi-narasi tersebut *overarching narrative* atau narasi besar di dalam diskusi mengenai perang Rusia – Ukraina pada tahun 2022 dan bagaimana identitas dan nilai dikonstruksi di dalam narasi-narasi untuk digunakan negara sebagai kepentingan perang mereka. Hal inilah yang menjadi perhatian penulis untuk meneliti topik ini lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan singkat di atas, tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai: “bagaimana identitas dan nilai yang terdapat di dalam narasi-narasi yang dominan di dalam perang Rusia – Ukraina Tahun 2022?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis membagi arah penelitian menjadi dua tahap: yaitu mengidentifikasi apa saja narasi-narasi yang dominan di dalam perang ini dan menganalisis bagaimana identitas dan nilai tersebut ada di dalam perang ini.

Penelitian ini menggunakan landasan perspektif konstruktivisme dalam meninjau narasi-narasi yang ada dalam peristiwa ini. Perspektif konstruktivisme dalam hubungan internasional secara umum menerangkan suatu aturan dan makna dikonstruksi oleh penyalur makna atau agensi seperti individu, masyarakat, dan pemerintahan. Konstruktivisme percaya bahwa kepentingan nasional dibangun oleh ide bersama, bukan hanya faktor material saja. Di dalam pembangunan ide bersama, faktor identitas merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Alexander Wendt melihat identitas kolektif sebagai dasar untuk perasaan solidaritas, komunitas, dan kesetiaan dan dengan demikian untuk definisi kepentingan kolektif. Perspektif konstruktivisme dapat menjelaskan bagaimana Rusia dan Ukraina membangun konstruksi identitas mereka kepada publik untuk membentuk pemahaman siapa yang berada di pihak yang benar dan siapa berada di pihak yang salah.

Penelitian ini juga menggunakan konsep *dominant cultural narratives*. Konsep ini menjelaskan bahwa ada cerita-cerita yang dipelajari secara berlebihan yang dikomunikasikan melalui media massa atau lembaga sosial dan budaya besar lainnya serta jaringan sosial. Hal ini berarti bahwa suatu narasi yang disebarluaskan oleh aktor negara maupun media massa sedemikian rupa sehingga cerita tersebut menjadi dominan di masyarakat. Hal ini juga bertujuan untuk membuat citra positif maupun negatif di dalam masyarakat. Narasi ini diceritakan secara terus-menerus di dalam masyarakat sehingga hal itu menjadi dominan dan masyarakat hanya mendapatkan satu sudut pandang saja.

Metode di dalam penelitian ini ada *content analysis* dengan menggunakan proses *coding*. *Coding* adalah suatu teknik analisis data dengan memberikan kode

Muhammad Adhitama Nasrah, 2023

IDENTITAS DAN NILAI DI DALAM NARASI-NARASI DOMINAN PERANG RUSIA – UKRAINA
TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

atau tanda di setiap data yang terkumpul. Kode tersebut dapat berupa kata, frasa, kalimat, atau satu paragraf yang memiliki makna tertentu. Metode *coding* dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Masing-masing tahap bertujuan untuk mengubah pecahan kode-kode yang banyak menjadi lebih sederhana dan dapat dipahami oleh orang awam.

Sumber data yang digunakan adalah berita, hasil survey, jurnal, dan interpretasi ahli yang berkaitan dengan narasi-narasi yang ada di dalam perang Rusia – Ukraina tahun 2022. Metode *coding* dilakukan pada sumber data berita dan sumber data lain seperti jurnal dijadikan sebagai referensi dan komparasi. Berita yang dianalisis adalah sejumlah 50 berita dengan proporsi 11 berita media Ukraina, 11 berita media Rusia, dan 28 berita media internasional. Penulis kemudian melakukan proses *coding* tiga tahap ke seluruh berita yang di-input. Proses *coding* ini bertujuan untuk mengetahui narasi-narasi yang dominan yang diberitakan oleh media.

Hasil penelitian menggunakan proses ini menghasilkan 365 kode yang berisi kata kunci yang ada di dalam setiap berita. Hal ini kemudian disederhanakan di tahap kedua menjadi 20 kode grup dengan masing-masing grup membahas topik yang sama. Tahap terakhir menyederhanakan 20 kode grup tadi menjadi 3 grup, yaitu: narasi media Rusia, narasi media Ukraina, dan narasi media Internasional. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

- **Media Rusia:** narasi yang diberitakan oleh media-media Rusia adalah mengenai justifikasi Rusia dalam melakukan invasi dari perspektif mereka sendiri, mengkritik narasi-narasi Barat terkait Rusia, narasi neo-nazi dan Russophobia di Ukraina, menyiarkan berita-berita dari luar negeri yang mengkritik Barat dan Ukraina, dan menjelaskan tujuan Rusia setelah menaklukkan Ukraina.
- **Media Ukraina:** narasi yang diberitakan oleh media-media Ukraina adalah mengenai justifikasi Rusia dalam melakukan invasi beserta strategi-strategi propaganda mereka dari perspektif Ukraina, identitas dan budaya Ukraina,

karakter dan keberanian warga Ukraina, dan citra Zelensky sebagai pemimpin Ukraina.

- **Media internasional:** narasi yang diberitakan oleh media-media internasional adalah mengenai pemboikotan budaya Rusia, menganalisis narasi-narasi propaganda Rusia, memberitakan kondisi rakyat Ukraina, penghapusan budaya dan identitas Ukraina oleh Rusia, mengangkat kejahatan perang Rusia, dukungan negara-negara Barat untuk Ukraina, dan pandangan publik terkait konflik antar kedua negara.

Dengan demikian, narasi-narasi yang dominan di dalam perang Rusia – Ukraina tahun 2022 dibagi menjadi dua, yaitu: narasi Rusia dan narasi Ukraina beserta media internasional. Narasi-narasi yang dominan di Rusia adalah bahwa pemerintahan Ukraina sedang dimasuki oleh kaum-kaum neo-nazi yang bersifat russophobia yang akan mengancam orang-orang Rusia beserta nilai-nilai keagungan Rusia. Narasi-narasi yang dominan di Ukraina dan media internasional adalah bahwa Rusia ingin menghapus identitas dan budaya Ukraina serta menancapkan pengaruhnya di Ukraina dengan nilai-nilai imperialis yang ada di dalam konsep dunia Rusia atau *Russian World*. Oleh karena itu, Ukraina disini berdiri sebagai korban kekejaman Rusia dan ingin lepas dari pengaruhnya dengan mengukuhkan nilai demokrasi dan liberalisme Barat.

Setelah mengetahui narasi-narasi yang dominan ini, penulis menganalisis lebih lanjut tentang identitas dan nilai yang dimuat di dalam narasi-narasi yang dominan. Melalui pendekatan konstruktivisme, penulis memahami bahwa narasi-narasi yang ada ini telah ada terutama sejak peristiwa aneksasi Krimea pada tahun 2014 yang intinya adalah membangun konstruksi sosial kepada publik bahwa masing-masing pihak menyatakan dirinya benar dan menuduh pihak lain berada di sisi yang salah. Hal ini sama-sama terjadi baik di Rusia maupun Ukraina. Di sisi yang satu, Rusia menyatakan mereka adalah juru selamat dari nilai-nilai tidak bermoral Barat dan menyatakan Ukraina sebagai pemerintahan korup, inkompeten, dan neo-nazi. Di sisi yang bersebelahan, Ukraina menyatakan Rusia ingin menancapkan nilai-nilai imperialis mereka di Ukraina dan menyatakan bahwa tidak

Muhammad Adhitama Nasrah, 2023

IDENTITAS DAN NILAI DI DALAM NARASI-NARASI DOMINAN PERANG RUSIA – UKRAINA
TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

ada yang namanya identitas Ukraina. Zelensky juga menyatakan Ukraina adalah negara demokratis dan menjunjung tinggi kebebasan berpendapat. Masing-masing negara saling membangun identitas kolektif “*in group*” dan menyerang identitas kolektif “*outgroup*”.

Hal ini dapat ditelusuri kembali mengenai relasi identitas antara kedua negara semenjak era 1990-an hingga aneksasi Krimea tahun 2014. Dari sisi Rusia, mereka mengkonsepikan tentang *Russian World* mengenai identitas Rusia, dan kejayaan masa lalu bersama antara negara-negara eks-Soviet. Konsep ini dijadikan Rusia sebagai instrumen *soft power* ke negara-negara eks-Soviet, termasuk Ukraina. Pada awalnya, Rusia melakukan diplomasi secara halus kepada Ukraina dengan konsep ini, dengan harapan bahwa Rusia masih mempertahankan pengaruh mereka di negara tersebut. Akan tetapi, hal ini berubah ketika Revolusi Martabat di Ukraina terjadi dan konsep *Russian World* berubah dari yang semula berupa diplomasi secara halus menjadi propaganda yang bersifat *hostile*. Sifat ini terlihat dalam narasi Putin dalam justifikasi aneksasi Krimea dengan menyatakan bahwa hal ini bertujuan untuk melindungi identitas Rusia beserta rekan senegara Rusia (*compatriots*) dari kaum-kaum ultranasionalis Ukraina. Hal ini tidak berubah secara signifikan dalam perang Rusia – Ukraina tahun 2022 dengan membawa narasi dan justifikasi yang relatif sama dengan apa yang mereka lakukan di tahun 2014.

Pemahaman Ukraina terkait konsep *Russian World* ini berbeda-beda. Ada yang memahami bahwa Ukraina adalah bagian dari Eropa. Sehingga, Ukraina seharusnya berpindah haluan dan bekerja sama lebih lanjut dengan Uni Eropa dan NATO. Ada juga yang memahami bahwa Ukraina masih menjadi bagian dari identitas Rusia. Sehingga, hubungan erat dengan Rusia masih diperlukan. Ada juga pendapat-pendapat lain yang berisi variasi dari pemahaman terkait arah Ukraina dalam identitasnya. Akan tetapi, semua itu berubah pada saat Rusia melakukan invasi pada tanggal 22 Februari tahun 2022 dengan hampir seluruh masyarakat Ukraina sepakat untuk tidak mengindahkan lagi identitas Rusia dan mengedepankan identitas Ukraina secara utuh.

Bentuk identitas kolektif Ukraina telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Peristiwa-peristiwa besar yang membentuk identitas mereka adalah: Revolusi Oranye tahun 2004, penolakan pemerintah terhadap penandatanganan Perjanjian Asosiasi antara Ukraina dan UE yang dijadwalkan pada November 2013, peristiwa Euromaidan dan Revolusi Martabat, aneksasi Krimea, serta perang Rusia-Ukraina pada tahun 2022.

Berdasarkan pernyataan tersebut, jawaban dari pertanyaan penelitian “bagaimana identitas dan nilai yang terdapat di dalam narasi – narasi dominan di dalam perang Rusia – Ukraina tahun 2022 adalah identitas dan nilai yang terdapat di dalam narasi-narasi dominan di dalam perang Rusia – Ukraina tahun 2022 dibangun berdasarkan interaksi identitas antara Rusia dan Ukraina sejak dekade 90-an yang semula bersifat damai namun menjadi *hostile* pada tahun 2014 ketika Rusia menganeksasi Krimea dan berlanjut pada perang Rusia – Ukraina tahun 2022. Identitas dan nilai yang termuat di dalam narasi dominan Ukraina adalah bagaimana mereka berusaha untuk melepaskan diri dari pengaruh Rusia dan berorientasi terhadap nilai-nilai demokrasi. Sementara itu, identitas dan nilai yang dimuat di narasi dominan Rusia adalah bahwa Ukraina adalah bagian yang tak terpisahkan dari Rusia baik secara budaya, identitas, dan politik dan Rusia berdiri sebagai pahlawan yang masih menjaga nilai-nilai tradisional melawan nilai-nilai “tidak bermoral’ Barat”.

Tabel 6: Pemetaan Identitas dan Nilai di dalam Narasi – Narasi Dominan di Rusia dan Ukraina

Negara	Penyebaran Narasi	Narasi Dominan	Identitas dan Nilai	Pengaruh Terhadap Publik
Rusia	Terpusat/sentralisasi, narasi dikeluarkan oleh media	Denazifikasi dan demiliterisasi, dengan berbagai narasi pendukung lainnya	Identitas <i>Russian</i> dan <i>World</i> nilai tradisional	Efektif di wilayah medan perang dan di regional Rusia

Muhammad Adhitama Nasrah, 2023

IDENTITAS DAN NILAI DI DALAM NARASI-NARASI DOMINAN PERANG RUSIA – UKRAINA TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

	dikontrol oleh pemerintahan			
Ukraina	Tersebar/desentralisasi, narasi disebar melalui pemberitaan oleh masyarakat dan elemen <i>grassroot</i> lainnya	Berbagai topik yang berisi membongkar propaganda Rusia, menceritakan identitas Ukraina serta kegigihan mereka melawan Rusia	Identitas independen Ukraina dan nilai demokrasi	Efektif di Ukraina dan internasional, khususnya di negara – negara Barat

Hal tersebut secara lebih lanjut diproyeksikan ke dalam setidaknya empat tema utama yang ada di dalam pemberitaan media dan digunakan untuk kepentingan perang. Keempat tema utama proyeksi identitas dan nilai untuk mendukung kepentingan perang adalah:

- **Justifikasi Negara:**

Rusia menyebutkan narasi bahwa tujuan mereka melakukan “operasi militer khusus” ini adalah untuk demiliterisasi dan denazifikasi Ukraina. Argumen mengenai demiliterisasi ini adalah bahwa NATO dan Amerika Serikat memprovokasi Rusia dengan meningkatkan aktivitas militernya di kawasan Eropa Timur. Sementara itu, Ukraina melalui pernyataan Zelensky menyebut bahwa Rusia sekarang berada di sisi yang salah, dan Ukraina sedang berjuang untuk mempertahankan kemerdekaannya dan menjaga nilai-nilai demokrasi.

- **Membangun Identitas Kolektif Antara Ukraina- Barat vs. Rusia:**

Dalam sejarahnya, kedua negara sempat melakukan berbagai macam usaha untuk membentuk identitas kolektif seperti Rusia dengan proyeksi Russian World mereka ke Ukraina. Namun, setelah tahun 2014

relasi antar kedua negara semakin memudar dan diperparah lagi dengan invasi Rusia tahun 2022. Jadi, empat indikator yang membangun identitas kolektif tidak terbentuk di dalam relasi Rusia – Ukraina karena orientasi politik dan identitas kedua negara sangat berbeda meskipun memiliki banyak persamaan secara etnis, budaya, dan sejarah. Invasi pada tahun 2022 ini merupakan langkah lanjutan untuk membentuk identitas kolektif yang baru antara Ukraina dan Barat berlawanan dengan Rusia.

Narasi-narasi Putin dan media Rusia dipenuhi dengan referensi mengenai geografi, jarak, dan ancaman historis yang ditimbulkan oleh negara-negara Barat, serta artikulasi mengenai rasa kerentanan yang mendalam terhadap NATO pada umumnya dan Amerika Serikat secara khusus. Bertujuan untuk menetapkan basis yang lebih kuat mengenai siapa “kita” dan “mereka” kepada pihak eksternal dan memperlihatkan citra bahwa Rusia sedang berjuang melawan dominasi Barat. Narasi tersebut tertuang pada konsep *Russian World*. Di sisi Ukraina, sejak invasi Rusia pada 24 Februari, narasi narasi yang ada di media Ukraina dan internasional menyebabkan identifikasi Ukraina terhadap Rusia semakin memudar dan masyarakat bersikap lebih homogen terhadap identitas Ukraina secara utuh. Perpindahan besar-besaran dari bahasa Rusia di kalangan masyarakat Ukraina yang berbahasa Rusia yang telah terjadi hampir di semua bagian di Ukraina, terutama di wilayah timur. Penggunaan bahasa Ukraina secara luas di Ukraina sudah tidak lagi menjadi penanda identitas berbasis etnis, melainkan telah menjadi penegasan otonomi dan kemerdekaan.

- **Membangun Citra Positif Pemimpin Negara:**

Narasi-narasi mengenai Vladimir Putin sering dipandang sebagai figur yang macho, gagah, dan pemberani dan berdiri sebagai pemimpin yang melawan nilai-nilai yang tidak bermoral dari pihak Barat bertujuan untuk menetapkan figurnya sebagai pemimpin agung Rusia. Sementara itu, figur Volodymyr Zelensky dilihat sebagai figur pahlawan muda yang memimpin Ukraina dalam situasi berat yang mereka alami saat ini. Zelensky pandai menggunakan soft power yang luar biasa bagi Ukraina, baik secara

internal maupun menggalang dukungan internasional dengan membangun citra positif terhadap negara tersebut dalam konteks keberanian dan cita-cita kebebasan.

- **Memengaruhi Opini Publik:**

Opini publik di Rusia telah beberapa kali mengalami fluktuasi, namun secara keseluruhan tetap stabil. Sebanyak tiga perempat penduduk umumnya mendukung tindakan Presiden Rusia Vladimir Putin di Ukraina, atau mendukung mereka dengan rasa keberatan dengan minimnya aksi demonstrasi secara besar-besaran terkait invasi. Hal ini dapat terjadi karena narasi pemerintahan yang cukup efektif di dalam masyarakat. Sementara itu, publik internasional memandang Zelensky melalui perspektif yang relatif sempit sebagai pemimpin masa perang yang dihormati karena keberaniannya dalam menghadapi bahaya besar di negaranya. Di dalam negeri Ukraina, baik perselisihan dalam negeri di kalangan masyarakat Ukraina maupun suara-suara kritis terhadap presiden telah sementara dikesampingkan untuk tetap memperkuat identitas kolektif di Ukraina. Selain itu, opini publik di kawasan Eropa sebagian besar masih mendukung Ukraina dan masyarakat non-Barat memiliki opini yang tidak sebesar Eropa dalam mendukung Ukraina dan berkeinginan agar konflik ini segera berakhir.

VI.2. Saran

Hal lebih lanjut yang dapat dilakukan sebagai bahan penelitian adalah mengenai kelanjutan dari perang Rusia – Ukraina pada tahun 2023 dan tahun-tahun selanjutnya. Apakah di tahun-tahun selanjutnya narasi-narasi yang dominan di dalam konflik ini masih sama seperti narasi-narasi pada tahun 2022 dan apakah ada narasi-narasi baru yang muncul seiring berjalannya waktu. Topik lain yang dapat dijadikan penelitian lanjutan adalah bagaimana media-media internasional non-Barat meliput tentang konflik ini. Penelitian ini menginput berita-berita di media internasional yang populer di negara-negara Barat. Oleh karena itu, hasil penelitian terkait media internasional disini lebih bias terhadap Ukraina. Akan lebih menarik

Muhammad Adhitama Nasrah, 2023

IDENTITAS DAN NILAI DI DALAM NARASI-NARASI DOMINAN PERANG RUSIA – UKRAINA TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

bagi penelitian selanjutnya untuk melihat seperti apakah narasi-narasi yang dominan di media-media non-Barat terkait pemberitaan perang Rusia – Ukraina yang masih terus berlangsung sampai saat ini.